

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fisiologis yang alami, namun seringkali disertai berbagai perubahan fisik dan emosional yang signifikan. Pada tahap ini, ibu hamil umumnya mempersiapkan diri menghadapi persalinan yang dapat memicu tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan trimester sebelumnya. *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa lebih dari 20% ibu hamil di negara berkembang mengalami kecemasan terkait kehamilan terutama pada mereka dengan status sosial ekonomi rendah. Data global menunjukkan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, minimnya dukungan sosial, serta kurangnya edukasi tentang kehamilan sebagai faktor pemicu kecemasan yang signifikan pada kelompok ini (WHO, 2023). Sebanyak 35% ibu hamil dengan status sosial ekonomi rendah di Indonesia mengalami kecemasan tinggi menjelang persalinan karena keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, dukungan sosial, dan edukasi kehamilan, yang berbeda dengan ibu dari kelompok sosial ekonomi lebih tinggi yang memiliki akses lebih baik sehingga lebih siap menghadapi persalinan, menunjukkan perlunya pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara status sosial ekonomi dan tingkat kecemasan agar intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk mendukung kesehatan mental ibu hamil di berbagai lapisan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu sebesar 29,43 per 100.000 KH (5 kasus kematian ibu). Hasil penelitian Nurhayati di Lampung tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil yang menjadi responden, sebanyak 13 orang (43,3%) tidak mengalami kecemasan, 9 orang (30%) mengalami kecemasan ringan, 5 orang (16,7%) mengalami kecemasan sedang, dan 3 orang (10%) mengalami kecemasan berat. Data ini menunjukkan bahwa sekitar 56,7% ibu hamil di Lampung tersebut mengalami kecemasan dengan berbagai tingkatan, yang menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan dukungan

psikososial bagi ibu hamil di wilayah ini. Kecemasan pada ibu hamil tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ibu tetapi juga kesehatan janin serta kelancaran proses persalinan (Aisyah, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sagita (2022) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan lama persalinan pada ibu bersalin. Kecemasan yang tinggi sering kali menyebabkan kontraksi uterus yang tidak efektif yang memperpanjang waktu persalinan dan berpotensi meningkatkan risiko komplikasi seperti perdarahan postpartum serta gangguan pada bayi baru lahir, seperti asfiksia.

Kecemasan ibu hamil dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kepercayaan tentang persalinan serta perasaan menjelang persalinan termasuk dalam faktor internal. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah informasi dari tenaga kesehatan, perekonomian, serta dukungan suami (Shadiqoh, 2023).

Status ekonomi dapat menjadi faktor penentu dalam proses kehamilan yang sehat. Status ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan pendapatan bulanan, dilihat dari segi sosial ekonomi. Status ekonomi suatu keluarga adalah kemampuan untuk memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Hal tersebut didukung oleh Said *et.al* (2015) bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan kecemasan ibu hamil primigravida di Puskesmas Tuminting. Pendapatan keluarga yang cukup memadai membuat ibu hamil siap menghadapi kehamilan karena kehamilan membutuhkan anggaran khusus seperti biaya ANC, makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir.

Menurut Walyani (2022), rasa cemas dan ketakutan semakin meningkat menjelang akhir kehamilan, dimana ibu mulai memikirkan apakah biaya persalinannya sudah cukup, apakah bayinya akan lahir abnormal atau apakah organ vitalnya akan mengalami cedera akibat tendangan bayi, sehingga diperlukan adanya penghasilan sedang hingga tinggi, dukungan dari suami dan keluarga untuk mengurangi kecemasan yang ibu alami.

Studi pendahuluan mengenai hubungan antara status sosial ekonomi dengan kecemasan pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Bernung, Kabupaten

Pesawaran, menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dapat berperan penting dalam memengaruhi kondisi psikologis ibu hamil. Dari data yang ada, beberapa ibu hamil memiliki profil yang bervariasi dalam hal usia, jumlah anak, dan riwayat kehamilan. Variasi dalam jumlah tanggungan keluarga dan dukungan ekonomi dari pasangan dapat mempengaruhi kecemasan mereka, terutama menjelang persalinan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana perbedaan status sosial berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil di wilayah Puskesmas Bernung, yang diharapkan dapat membantu dalam memberikan dukungan yang tepat bagi mereka.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status sosial ekonomi khususnya pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui status sosial ekonomi berdasarkan pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan pengeluaran keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2025.

- d. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2025.
- e. Untuk mengetahui hubungan pendapatan dengan kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2025.
- f. Untuk mengetahui hubungan pengeluaran dengan kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan literatur ilmiah mengenai hubungan antara status sosial ekonomi dan kecemasan pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi masukan agar tenaga kesehatan lebih proaktif melakukan skrining dini kecemasan ibu hamil selama kunjungan antenatal serta membangun komunikasi empatik, sehingga ibu hamil mendapat dukungan emosional yang memadai.

b. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan motivasi agar ibu hamil lebih aktif mencari pengetahuan yang benar mengenai kehamilan dan persalinan dari sumber terpercaya, mengikuti kelas ibu hamil, serta tidak ragu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila mengalami kecemasan berlebihan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan menambahkan variabel lain, seperti dukungan sosial, pengalaman persalinan sebelumnya, maupun kondisi kesehatan ibu, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan ibu hamil.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan difokuskan pada ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini akan membahas dua variabel utama, yaitu status sosial ekonomi (dengan indikator 4 variabel yaitu jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, dan pengeluaran) dan kecemasan ibu hamil. Data dikumpulkan melalui survei dan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis untuk melihat hubungan antara status sosial ekonomi dan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Penelitian ini tidak mencakup faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kecemasan, seperti dukungan sosial atau kondisi kesehatan lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di 8 Posyandu yang berada di wilayah Puskesmas Bernung, diketahui bahwa Posyandu Mawar memiliki jumlah ibu hamil tertinggi, yaitu sebanyak 148 orang pada tahun 2025. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Kecemasan pada Ibu Hamil” khususnya di wilayah kerja Posyandu Mawar Desa Kebagusan, yang merupakan bagian dari wilayah kerja Puskesmas Bernung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Quota Sampling*. Analisis data univariat dilakukan dengan menggunakan distribusi dan presentase pada setiap variabel, sedangkan analisis data bivariat menggunakan uji *chi square*.